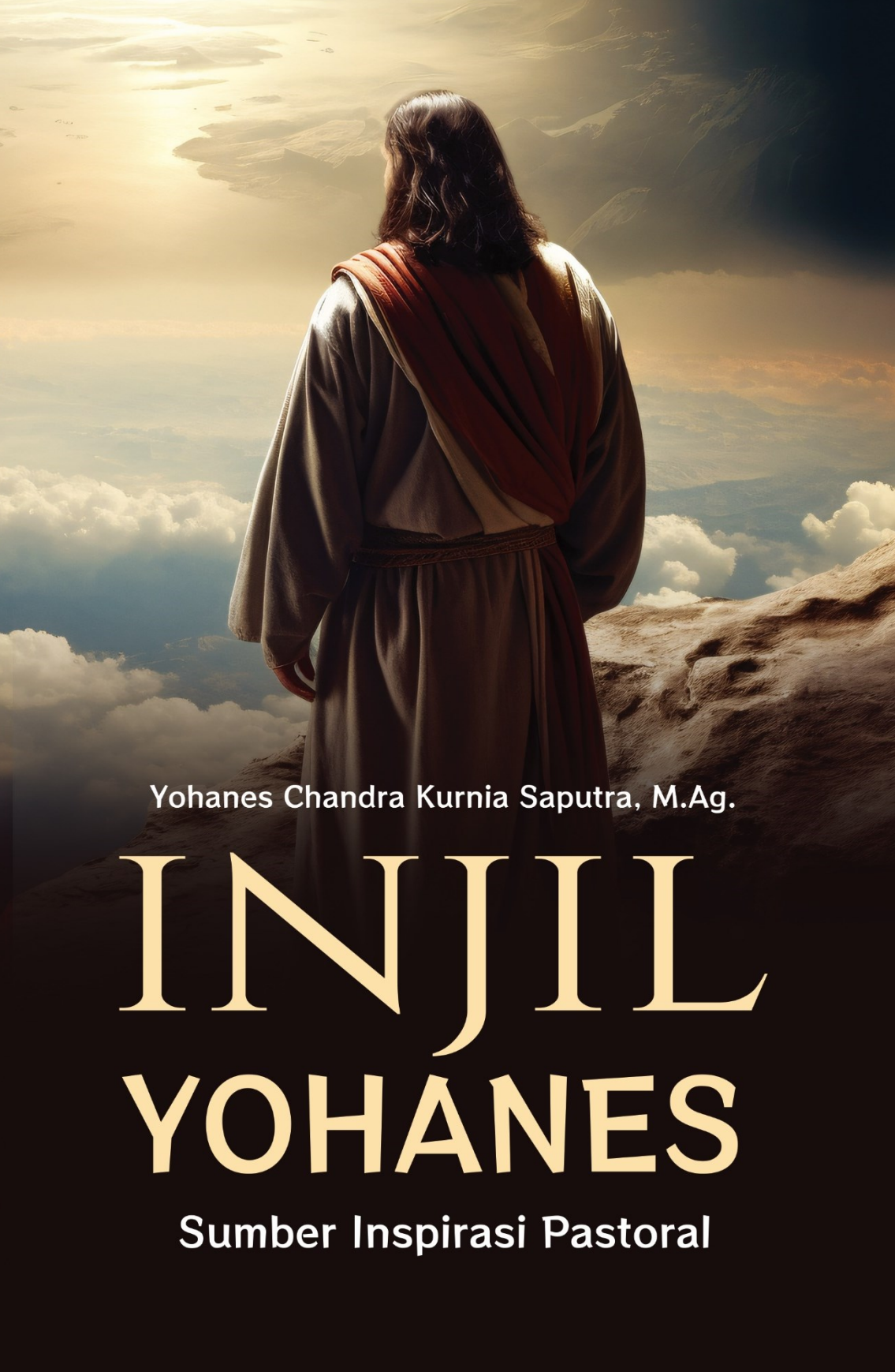




Yohanes Chandra Kurnia Saputra, M.Ag.

INJIL YOHANES

Sumber Inspirasi Pastoral

Injil_____

YOHANES

~~Sumber Inspirasi Pastoral~~

Penulis:

Yohanes Chandra Kurnia Saputra, M.Ag.

PENERBIT KBM INDONESIA

PENERBIT KBM INDONESIA

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku
buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media sharing
proses penerbitan buku.

INJIL YOHANES: SUMBER INSPIRASI PASTORAL

Copyright ©2026 By Yohanes Chandra Kurnia Saputra, M.Ag.

All right reserved

Penulis

Yohanes Chandra Kurnia Saputra, M.Ag.

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Sofita HM

Editor

Dr. Felisitas Yuswanto, S.S., M.Hum.

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

QRCBN: 62-1307-0158-508



Cetakan ke-1, Maret 2025

Cetakan ke-2, Januari 2026

15 x 23 cm, xvi + 170 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-
Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Kata Pengantar

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang senantiasa membimbing dan menginspirasi dalam setiap upaya penggalian dan pendalaman iman. Buku yang ada di tangan pembaca ini, **"INJIL YOHANES: Sumber Inspirasi Pastoral"**, hadir sebagai refleksi mendalam atas Injil Yohanes yang kaya akan makna teologis dan nilai-nilai pastoral.

Injil Yohanes memiliki kekhasan yang membedakannya dari ketiga Injil Sinoptik. Dengan gaya bahasa simbolis dan reflektif, Injil ini tidak hanya menyampaikan peristiwa-peristiwa kehidupan Yesus tetapi juga menyingkapkan makna teologis yang mendalam bagi kehidupan iman kita. Oleh karena itu, buku ini berusaha untuk menggali lebih jauh pesan-pesan utama dalam Injil Yohanes serta relevansinya dalam konteks pastoral, khususnya bagi para calon guru Pendidikan Agama Katolik dan katekis.

Buku ini mengangkat empat belas tema utama dari Injil Yohanes, yang mencakup prinsip dasar inkarnasi, panggilan para murid pertama, mukjizat Yesus, serta pengajaran-Nya

sebagai terang dunia, roti hidup, dan gembala yang baik. Selain itu, buku ini juga mengupas momen-momen penting seperti peristiwa pembasuhan kaki para murid, doa Yesus bagi murid-murid-Nya, penyaliban, dan kebangkitan-Nya yang menjadi puncak pewartaan iman Kristiani.

Setiap tema dalam buku ini dibahas dengan lima pendekatan utama: makna dari sudut pandang pastoral, refleksi iman, implementasi dalam kehidupan, relevansi dengan dokumen Gereja, serta relevansi bagi calon guru Pendidikan Agama Katolik dan katekis. Pendekatan ini dimaksudkan agar pembaca tidak hanya memahami teks Injil secara akademis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam tugas perutusan dan kehidupan sehari-hari.

Harapan kami, buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pegangan bagi para pendidik, katekis, serta siapa pun yang ingin mendalami Injil Yohanes dalam terang panggilan pastoral. Semoga buku ini membantu kita semakin memahami dan menghayati sabda Tuhan, sehingga hidup kita menjadi kesaksian nyata akan kasih dan kebenaran Kristus dalam dunia.

Selamat membaca dan mendalami firman Tuhan. Semoga Roh Kudus selalu menyertai kita dalam setiap langkah pewartaan dan pelayanan.

Pontianak, 1 Maret 2025
Penulis

Yohanes Chandra Kurnia Saputra, M.Ag.



Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
PENGANTAR.....	xi
TEMA 1 PRINSIP DASAR INKARNASI: FIRMAN MENJADI DAGING (YOHANES 1:1-18)	1
❖ (1-5) Firman adalah Allah dan Sumber Kehidupan	1
❖ (6-8) Kesaksian Yohanes Pembaptis tentang Terang.....	2
❖ (9-13) Penerimaan dan Penolakan terhadap Firman	3
❖ (14-18) Firman Menjadi Manusia dan Penuh Kasih Karunia	4
❖ Makna Keseluruhan	5
❖ Refleksi Iman.....	5
❖ Implementasi dalam Kehidupan	6
❖ Relevansi dengan Dokumen Gereja	8

❖ Relevansi bagi Calon Guru Pendidikan Agama Katolik dan Katekis	9
---	---

TEMA 2 PANGGILAN PARA MURID PERTAMA

(YOHANES 1:35-51)	13
--------------------------------	-----------

❖ (35-39) Yohanes Pembaptis Menunjuk Yesus sebagai Anak Domba Allah	13
❖ (40-42) Andreas Membawa Simon Petrus kepada Yesus	14
❖ (43-46) Yesus Memanggil Filipus	15
❖ (47-51) Percakapan Yesus dengan Natanael	16
❖ Makna Keseluruhan	17
❖ Refleksi Iman	18
❖ Implementasi dalam Kehidupan	19
❖ Relevansi dengan Dokumen Gereja	20
❖ Relevansi bagi Calon Guru Pendidikan Agama Katolik dan Katekis	22

TEMA 3 Mukjizat Yesus: Air Menjadi Anggur di Kana

(Yohanes 2:1-12)	25
-------------------------------	-----------

❖ (1-5) Maria Meminta Yesus Melakukan Sesuatu	25
❖ (6-8) Yesus Mengubah Air Menjadi Anggur	26
❖ (9-10) Kepala Pesta Terkejut dengan Anggur Terbaik	27
❖ (11-12) Mukjizat Ini sebagai Tanda Pertama Kemuliaan Yesus	28
❖ Makna Keseluruhan	29
❖ Refleksi Iman	30
❖ Implementasi dalam Kehidupan	31
❖ Relevansi dengan Dokumen Gereja	33
❖ Relevansi bagi Calon Guru Pendidikan Agama Katolik dan Katekis	34

TEMA 4 PERCAKAPAN YESUS DENGAN NIKODEMUS: KELAHIRAN KEMBALI (YOHANES 3:1-21)	37
❖ (1-10) Yesus Mengajarkan tentang Kelahiran Kembali.....	37
❖ (11-15) Yesus Menjelaskan bahwa Iman adalah Jalan Menuju Kehidupan Kekal.....	38
❖ (16-18) Allah Mengutus Yesus karena Kasih-Nya bagi Dunia	39
❖ (19-21) Terang dan Kegelapan dalam Kehidupan Manusia	40
❖ Makna Keseluruhan	41
❖ Refleksi Iman.....	42
❖ Implementasi dalam Kehidupan	43
❖ Relevansi dengan Dokumen Gereja	44
❖ Relevansi bagi Calon Guru Pendidikan Agama Katolik dan Katekis	46
 TEMA 5 YESUS DAN PEREMPUAN SAMARIA AIR HIDUP (YOHANES 4:1-42).....	 49
❖ (1-15) Yesus Menawarkan Air Hidup	49
❖ (16-26) Yesus Menyatakan Diri-Nya sebagai Mesias	50
❖ (27-38) Murid-Murid Yesus dan Tuaian Jiwa- Jiwa	51
❖ (39-42) Orang Samaria Percaya kepada Yesus	52
❖ Makna Keseluruhan	53
❖ Refleksi Iman.....	54
❖ Implementasi dalam Kehidupan	55
❖ Relevansi dengan Dokumen Gereja	56
❖ Relevansi bagi Calon Guru Pendidikan Agama Katolik dan Katekis	58

TEMA 6 YESUS SEBAGAI ROTI HIDUP (YOHANES 6:22-59)	61
❖ (22-29) Yesus Mengajarkan tentang Makanan Rohani.....	61
❖ (30-40) Yesus adalah Roti Hidup yang Memberi Kehidupan Kekal.....	62
❖ (41-51) Yesus Datang dari Surga untuk Menyelamatkan Dunia	63
❖ (52-59) Makan Tubuh dan Minum Darah Yesus	64
❖ Makna Keseluruhan	65
❖ Refleksi Iman.....	65
❖ Implementasi dalam Kehidupan	66
❖ Relevansi dengan Dokumen Gereja	68
❖ Relevansi bagi Calon Guru Pendidikan Agama Katolik dan Katekis	69
 TEMA 7 YESUS SEBAGAI TERANG DUNIA (YOHANES 8:12-20)	73
❖ (12) Yesus Menyatakan Diri-Nya sebagai Terang Dunia	73
❖ (13-18) Yesus Berdebat dengan Orang Farisi.....	74
❖ (19-20) Siapa yang Mengenal Yesus, Mengenal Bapa	75
❖ Makna Keseluruhan	76
❖ Refleksi Iman.....	77
❖ Implementasi dalam Kehidupan	78
❖ Relevansi dengan Dokumen Gereja	79
❖ Relevansi bagi Calon Guru Pendidikan Agama Katolik dan Katekis	81

TEMA 8 YESUS SEBAGAI GEMBALA YANG BAIK

(YOHANES 10:1-18)	83
❖ (1-6) Yesus sebagai Pintu Domba	83
❖ (7-10) Yesus Datang untuk Memberikan Hidup Berkelimpahan	84
❖ (11-15) Yesus Menyerahkan Nyawa bagi Domba- Domba-Nya	85
❖ (16-18) Yesus Mempersatukan Semua Umat-Nya	86
❖ Makna Keseluruhan	87
❖ Refleksi Iman	88
❖ Implementasi dalam Kehidupan	89
❖ Relevansi dengan Dokumen Gereja	90
❖ Relevansi bagi Calon Guru Pendidikan Agama Katolik dan Katekis	92

TEMA 9 YESUS MEMBANGKITKAN LAZARUS: KUASA

ATAS KEMATIAN (YOHANES 11:1-44)	95
❖ (1-16) Yesus Mengetahui Kematian Lazarus dan Maksud-Nya	95
❖ (17-27) Yesus Menyatakan Diri sebagai Kebangkitan dan Hidup	96
❖ (28-37) Yesus Menangis Bersama Maria dan Orang-Orang yang Berduka	97
❖ (38-44) Yesus Membangkitkan Lazarus dari Kematian	98
❖ Makna Keseluruhan	99
❖ Refleksi Iman	100
❖ Implementasi dalam Kehidupan	101
❖ Relevansi dengan Dokumen Gereja	102
❖ Relevansi bagi Calon Guru Pendidikan Agama Katolik dan Katekis	104

**TEMA 10 YESUS MEMBASUH KAKI MURID-MURID:
TELADAN KERENDAHAN HATI (YOHANES 13:1-**

20)	107
❖ (1-5) Yesus Membasuh Kaki Murid-Murid-Nya.....	107
❖ (6-11) Dialog dengan Petrus tentang Makna Penyucian	108
❖ (12-17) Yesus Menegaskan bahwa Murid-Nya Harus Mengikuti Teladan-Nya.....	109
❖ (18-20) Yesus Berbicara tentang Pengkhianatan yang Akan Terjadi	110
❖ Makna Keseluruhan	111
❖ Refleksi Iman.....	112
❖ Implementasi dalam Kehidupan	113
❖ Relevansi dengan Dokumen Gereja	115
❖ Relevansi bagi Calon Guru Pendidikan Agama Katolik dan Katekis	116

**TEMA 11 YESUS SEBAGAI POKOK ANGGUR DAN
MURID SEBAGAI RANTING (YOHANES 15:1-17)**

❖ (1-4) Yesus sebagai Pokok Anggur, Murid sebagai Ranting	119
❖ (5-8) Tanpa Yesus, Manusia Tidak Dapat Berbuah	120
❖ (9-13) Perintah untuk Tetap Tinggal dalam Kasih Yesus	121
❖ (14-17) Murid-Murid sebagai Sahabat Yesus	122
❖ Makna Keseluruhan	123
❖ Refleksi Iman.....	124
❖ Implementasi dalam Kehidupan	124
❖ Relevansi dengan Dokumen Gereja	126

❖ Kaitan bagi Calon Guru Pendidikan Agama Katolik dan Katekis	128
--	-----

**TEMA 12 DOA YESUS BAGI MURID-MURID-NYA:
KESATUAN DALAM KEBENARAN (YOHANES 17:1-
26) 131**

❖ (1-5) Yesus Berdoa agar Kemuliaan Allah Dinyatakan dalam Diri-Nya	131
❖ (6-12) Yesus Berdoa bagi Perlindungan Murid- Murid-Nya	132
❖ (13-19) Yesus Berdoa agar Murid-Murid Dikuduskan dalam Kebenaran	133
❖ (20-26) Yesus Berdoa bagi Kesatuan Semua Orang Percaya.....	134
❖ Makna Keseluruhan	135
❖ Refleksi Iman.....	136
❖ Implementasi dalam Kehidupan	136
❖ Relevansi dengan Dokumen Gereja	138
❖ Relevansi bagi Calon Guru Pendidikan Agama Katolik dan Katekis	140

**TEMA 13 PENYALIBAN YESUS: PENGORBANAN BAGI
DUNIA (YOHANES 19:16-37) 143**

❖ (16-22) Yesus Disalib dengan Tulisan "Raja Orang Yahudi"	143
❖ (23-27) Yesus Menyerahkan Ibu-Nya kepada Yohanes	144
❖ (28-30) Yesus Berkata "Sudah Selesai" dan Menyerahkan Nyawa-Nya	145
❖ (31-37) Darah dan Air Keluar dari Lambung Yesus	146
❖ Makna Keseluruhan	147
❖ Refleksi Iman.....	148

❖ Implementasi dalam Kehidupan	148
❖ Relevansi dengan Dokumen Gereja	150
❖ Relevansi bagi Calon Guru Pendidikan Agama Katolik dan Katekis	152
TEMA 14 KEBANGKITAN YESUS: KEMENANGAN ATAS DOSA DAN MAUT (YOHANES 20:1-29)	155
❖ (1-10) Kubur Kosong dan Kebingungan Murid- Murid	155
❖ (11-18) Yesus Menampakkan Diri kepada Maria Magdalena	156
❖ (19-23) Yesus Menampakkan Diri kepada Murid- Murid dan Memberi Roh Kudus	157
❖ (24-29) Yesus Menampakkan Diri kepada Tomas	158
❖ Makna Keseluruhan	159
❖ Refleksi Iman.....	160
❖ Implementasi dalam Kehidupan	160
❖ Relevansi dengan Dokumen Gereja	162
❖ Relevansi bagi Calon Guru Pendidikan Agama Katolik dan Katekis	164
DAFTAR PUSTAKA.....	167
PROFIL PENULIS	169

Pengantar

Injil Yohanes merupakan salah satu dari empat Injil dalam Perjanjian Baru yang memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan Injil Sinoptik (Matius, Markus, dan Lukas). Berbeda dengan Injil lainnya yang lebih banyak menceritakan peristiwa dan ajaran Yesus secara kronologis, Injil Yohanes lebih menekankan aspek teologis dan simbolis. Injil ini menyoroti keilahian Yesus sebagai Sabda yang menjadi manusia dan datang ke dunia untuk membawa keselamatan. Yohanes menggunakan banyak bahasa simbolik seperti terang dan gelap, air hidup, dan roti hidup untuk menggambarkan peran Yesus dalam kehidupan manusia. Tujuan utama Injil ini adalah agar orang percaya bahwa Yesus adalah Mesias dan memperoleh hidup dalam nama-Nya (Yoh 20:31).

Struktur Injil Yohanes dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu *Kitab Tanda* (Yoh 1-12) dan *Kitab Kemuliaan* (Yoh 13-21). *Kitab Tanda* berisi berbagai mukjizat yang dilakukan oleh Yesus, yang disebut sebagai "tanda" karena memiliki makna teologis yang lebih dalam. Mukjizat ini menunjukkan bahwa Yesus bukan hanya seorang nabi atau guru, tetapi Anak Allah yang memiliki kuasa atas kehidupan dan alam semesta. Sementara itu, *Kitab Kemuliaan* berfokus pada peristiwa Perjamuan Malam Terakhir, penderitaan, wafat, dan kebangkitan Yesus. Bagian ini menekankan bagaimana Yesus mempersiapkan para murid-Nya untuk

menerima Roh Kudus dan melanjutkan karya keselamatan setelah kebangkitan-Nya.

Salah satu aspek yang khas dalam Injil Yohanes adalah tujuh tanda atau mukjizat yang dipilih untuk menggambarkan identitas Yesus. Tanda-tanda tersebut adalah: mengubah air menjadi anggur di Kana (Yoh 2:1-11), menyembuhkan anak pegawai istana (Yoh 4:46-54), menyembuhkan orang lumpuh di kolam Betesda (Yoh 5:1-18), memberi makan lima ribu orang (Yoh 6:1-15), berjalan di atas air (Yoh 6:16-21), menyembuhkan orang buta sejak lahir (Yoh 9:1-41), dan membangkitkan Lazarus dari kematian (Yoh 11:1-44). Setiap mukjizat ini bukan hanya peristiwa ajaib, tetapi juga memiliki makna mendalam yang menunjukkan kuasa dan misi Yesus sebagai penyelamat dunia. Melalui tanda-tanda ini, Yohanes mengajak pembaca untuk melihat lebih dalam makna keselamatan yang dibawa oleh Kristus.

Selain mukjizat, Injil Yohanes juga dikenal dengan tujuh pernyataan "Aku adalah" yang digunakan Yesus untuk menggambarkan identitas-Nya. Pernyataan ini meliputi: "Akulah roti hidup" (Yoh 6:35), "Akulah terang dunia" (Yoh 8:12), "Akulah pintu bagi domba-domba itu" (Yoh 10:7), "Akulah gembala yang baik" (Yoh 10:11), "Akulah kebangkitan dan hidup" (Yoh 11:25), "Akulah jalan, kebenaran, dan hidup" (Yoh 14:6), dan "Akulah pokok anggur yang benar" (Yoh 15:1). Ungkapan "Aku adalah" ini merujuk pada pernyataan diri Allah dalam Perjanjian Lama (Kel 3:14), yang menunjukkan bahwa Yesus adalah Allah yang hadir di tengah manusia. Dengan demikian, Yohanes menekankan bahwa Yesus bukan sekadar guru atau nabi, tetapi benar-benar memiliki keilahian yang sama dengan Allah Bapa.

Keunikan lain dalam Injil Yohanes adalah penekanan pada hubungan antara Yesus dan Allah Bapa. Yesus berulang kali menyatakan bahwa Ia datang dari Bapa dan melakukan kehendak-Nya di dunia. Dalam Yohanes 10:30, Yesus mengatakan, "Aku dan Bapa adalah satu," yang menunjukkan kesatuan hakiki antara diri-Nya dan Allah. Selain itu, dalam Doa Yesus di Yohanes 17, Yesus berdoa agar para murid-Nya juga dapat mengalami kesatuan dengan Bapa dan Anak. Melalui ajaran ini, Injil Yohanes mengajarkan bahwa keselamatan bukan hanya tentang menaati hukum agama, tetapi tentang memiliki hubungan yang mendalam dengan Allah melalui Yesus Kristus.

Injil Yohanes juga menyoroti pentingnya iman dalam memperoleh keselamatan. Yohanes 3:16 menjadi ayat kunci yang menegaskan bahwa Allah mengasihi dunia dan memberikan Anak-Nya untuk menyelamatkan manusia. Keselamatan dalam Injil Yohanes tidak bergantung pada usaha manusia semata, tetapi pada kepercayaan kepada Yesus sebagai Mesias. Yohanes menggambarkan bagaimana iman seseorang kepada Yesus mengubah hidupnya, seperti yang terlihat dalam percakapan Yesus dengan Nikodemus dan perempuan Samaria di sumur. Dengan demikian, Injil ini menekankan bahwa iman yang sejati membawa hidup yang kekal dan perubahan dalam hidup seseorang.

Selain itu, Roh Kudus diperkenalkan sebagai Penghibur, yang akan membimbing dan menguatkan para murid setelah Yesus naik ke surga. Dalam Yohanes 14:16-17, Yesus berjanji bahwa Roh Kudus akan tinggal di dalam orang percaya dan mengajarkan mereka segala sesuatu. Roh Kudus akan mengingatkan para murid akan ajaran Yesus dan memberi mereka keberanian dalam menghadapi tantangan dunia. Dengan demikian, Yohanes menekankan bahwa

kehadiran Roh Kudus adalah bagian penting dari kehidupan orang beriman. Roh Kudus bukan hanya penolong, tetapi juga sumber kebenaran dan kekuatan bagi Gereja.

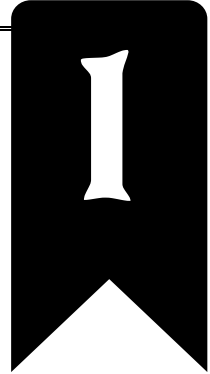
Dalam kisah sengsara Yesus, Yohanes menampilkan gambaran yang lebih mendalam tentang penderitaan dan kemuliaan-Nya. Yohanes menyoroti bahwa Yesus secara sadar menyerahkan diri-Nya untuk disalibkan, bukan sebagai korban, tetapi sebagai Raja yang menjalankan kehendak Bapa. Di kayu salib, Yesus berkata, "Sudah selesai" (Yoh 19:30), yang menandakan bahwa karya keselamatan-Nya telah digenapi. Yohanes juga mencatat bahwa darah dan air mengalir dari lambung Yesus, yang secara simbolis melambangkan Ekaristi dan Baptisan. Dalam Injil ini, salib menjadi tanda kemenangan kasih Allah bagi umat manusia.

Kebangkitan Yesus dalam Injil Yohanes menegaskan bahwa hidup kekal bukan sekadar janji, tetapi kenyataan bagi mereka yang percaya kepada-Nya. Yohanes mencatat bahwa Yesus menampakkan diri pertama kali kepada Maria Magdalena, yang menjadi saksi utama kebangkitan-Nya. Yesus juga menampakkan diri kepada para murid dan memberikan mereka damai sejahtera serta mengutus mereka untuk melanjutkan karya-Nya. Peristiwa ini menunjukkan bahwa kebangkitan Yesus membawa pembaruan dan harapan bagi dunia. Melalui kebangkitan, Injil Yohanes menegaskan bahwa iman kepada Yesus memberikan kehidupan yang sejati dan kekal.

Secara keseluruhan, Injil Yohanes adalah Injil yang sangat mendalam dan teologis, yang menekankan keilahian Yesus, hubungan-Nya dengan Bapa, serta pentingnya iman untuk memperoleh hidup kekal. Dengan menggunakan simbol-simbol seperti terang, air hidup, dan roti hidup, Yohanes mengajak pembaca untuk mengenal Yesus lebih

dalam. Setiap tanda dan ajaran yang dicatat dalam Injil ini memiliki makna yang memperlihatkan bahwa Yesus adalah sumber keselamatan. Selain itu, peran Roh Kudus juga menjadi pusat perhatian, yang menegaskan bahwa kehidupan iman terus berlanjut melalui bimbingan-Nya. Oleh karena itu, Injil Yohanes tidak hanya memberikan kesaksian tentang Yesus, tetapi juga mengajak setiap orang untuk mengalami hidup dalam iman kepada-Nya

Prinsip Dasar Inkarnasi: Firman Menjadi Daging (Yohanes 1:1-18)



❖ (1-5) Firman adalah Allah dan Sumber Kehidupan

Dalam perikop ini, Yohanes menegaskan bahwa Firman telah ada sejak kekekalan bersama Allah dan adalah Allah sendiri. Firman ini adalah Yesus Kristus yang memiliki kuasa mencipta segala sesuatu dan menjadi sumber kehidupan bagi umat manusia. Dalam dunia yang dipenuhi dengan kegelapan dosa, Yesus hadir sebagai terang yang tidak dapat dikalahkan oleh kegelapan.

Yohanes menggunakan konsep terang untuk menunjukkan bahwa Kristus membawa wahyu ilahi yang membimbing manusia kepada kebenaran. Dengan demikian, bagian ini menegaskan bahwa Yesus adalah Allah yang berinkarnasi dan membawa kehidupan sejati.

Makna dari bagian ini sangat mendalam dalam teologi Katolik, karena menegaskan keilahian Yesus sejak awal penciptaan. Kehadiran Yesus sebagai Firman yang hidup membuktikan bahwa Allah ingin menyatakan diri-Nya secara nyata kepada manusia. Kehidupan yang dibawa oleh Kristus adalah kehidupan rohani yang membebaskan manusia dari kegelapan dosa. Kegelapan di dunia ini melambangkan ketidakpercayaan, kejahatan, dan keterpisahan dari Allah, tetapi terang Kristus memberikan harapan dan pemulihan. Oleh karena itu, bagian ini mengajak umat beriman untuk menerima Kristus sebagai sumber kehidupan dan kebenaran.

❖ (6-8) Kesaksian Yohanes Pembaptis tentang Terang

Yohanes Pembaptis diutus oleh Allah sebagai seorang saksi untuk memberitakan kedatangan terang sejati, yaitu Yesus Kristus. Ia bukan terang itu sendiri, tetapi memiliki tugas untuk menyiapkan jalan bagi Tuhan melalui pertobatan dan baptisan. Kesaksian Yohanes bertujuan agar semua orang percaya kepada Yesus sebagai Mesias yang dijanjikan. Kehadirannya sebagai nabi terakhir dalam Perjanjian Lama menegaskan bahwa rencana keselamatan Allah sedang digenapi dalam pribadi Kristus. Dengan demikian, Yohanes Pembaptis menjadi penghubung antara nubuat para nabi dan kedatangan Yesus sebagai Terang dunia.

Makna dari bagian ini adalah bahwa Allah selalu mengutus saksi-saksi untuk mempersiapkan manusia menerima keselamatan. Kesaksian Yohanes menunjukkan bahwa iman kepada Yesus bukan sekadar pemikiran manusia, tetapi harus didasarkan pada pewahyuan ilahi. Peran Yohanes mengajarkan bahwa kita juga dipanggil untuk menjadi saksi bagi terang Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Seperti Yohanes, setiap orang percaya dipanggil untuk menunjukkan jalan kepada Kristus bagi mereka yang masih berada dalam kegelapan. Oleh karena itu, kesaksian hidup kita harus mencerminkan terang Kristus yang membawa harapan dan keselamatan.

❖ (9-13) Penerimaan dan Penolakan terhadap Firman

Bagian ini menegaskan bahwa Yesus adalah terang sejati yang datang ke dunia, tetapi tidak semua orang menerimanya. Dunia yang diciptakan oleh-Nya justru menolak Dia, termasuk bangsa-Nya sendiri, yaitu orang-orang Yahudi. Namun, bagi mereka yang menerima-Nya dengan iman, Yesus memberikan hak istimewa untuk menjadi anak-anak Allah. Status ini bukan berasal dari keturunan biologis atau usaha manusia, tetapi merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah sendiri. Dengan demikian, bagian ini menyoroti pentingnya respons manusia terhadap kehadiran Kristus dalam hidup mereka.

Makna dari bagian ini mengajarkan bahwa keselamatan bukan berdasarkan identitas etnis atau usaha pribadi, tetapi dari kasih karunia Allah. Penerimaan terhadap Kristus harus dilakukan dengan iman yang sungguh, bukan hanya sekadar pengakuan lahiriah. Menjadi anak Allah berarti mengalami transformasi hidup dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

Sebaliknya, mereka yang menolak Yesus tetap berada dalam kegelapan dan kehilangan kesempatan untuk mengalami kehidupan kekal. Oleh karena itu, bagian ini mengajak setiap orang untuk membuka hati dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

❖ (14-18) Firman Menjadi Manusia dan Penuh Kasih Karunia

Ayat ini merupakan puncak dari proklamasi Yohanes tentang inkarnasi, yaitu bahwa Firman telah menjadi manusia dan diam di antara kita. Yesus tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga membawa kasih karunia dan kebenaran yang sempurna dari Allah. Melalui-Nya, kita dapat melihat kemuliaan Allah yang dinyatakan dalam kasih dan pengampunan. Inkarnasi ini menunjukkan bahwa Allah tidak jauh dari manusia, tetapi berinisiatif mendekat dan menyelamatkan. Dengan demikian, Yesus adalah perwujudan nyata dari kasih Allah yang ingin memulihkan hubungan manusia dengan-Nya.

Makna dari bagian ini sangat penting karena menegaskan bahwa Allah memilih untuk hadir secara nyata dalam kehidupan manusia. Inkarnasi Kristus menghapus jarak antara Allah dan manusia, serta membuka jalan bagi keselamatan bagi semua orang. Kasih karunia yang dibawa oleh Yesus menggantikan hukum Taurat dengan pengampunan dan kehidupan baru. Dengan mengenal Yesus, manusia dapat mengalami kebenaran sejati yang membebaskan dari belenggu dosa. Oleh karena itu, bagian ini mengajak setiap orang untuk hidup dalam kasih dan kebenaran yang telah dinyatakan dalam Yesus Kristus.

❖ Makna Keseluruhan

Inkarnasi Yesus Kristus adalah wujud kasih Allah yang terbesar bagi umat manusia. Dalam Yohanes 1:14, dikatakan bahwa "Firman telah menjadi manusia dan diam di antara kita," yang menegaskan bahwa Allah memilih untuk hadir secara langsung di dunia. Ini menunjukkan bahwa Allah tidak sekadar memberi hukum atau petunjuk dari kejauhan, tetapi turun sendiri untuk menyelamatkan manusia. Kehadiran Yesus sebagai Firman yang menjelma menjadi manusia membawa terang dan kebenaran, yang menjadi jalan bagi keselamatan sejati. Melalui Yesus, kasih dan anugerah Allah menjadi nyata, 77-mengundang setiap orang untuk mengalami persekutuan yang erat dengan-Nya.

Namun, tidak semua orang menerima terang yang dibawa oleh Yesus. Seperti yang dijelaskan dalam Yohanes 1:11, "Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerimanya." Dunia sering kali menolak terang karena lebih menyukai kegelapan, yakni dosa dan kejahatan. Tetapi bagi mereka yang menerima-Nya, mereka diberi hak menjadi anak-anak Allah dan memperoleh hidup kekal. Oleh karena itu, inkarnasi bukan sekadar peristiwa sejarah, melainkan undangan bagi setiap orang untuk membuka hati kepada Yesus dan mengalami kasih serta kebenaran-Nya secara nyata.

❖ Refleksi Iman

Inkarnasi Yesus mengajarkan bahwa Allah bukanlah sosok yang jauh dan tidak terjangkau, tetapi hadir dalam kehidupan manusia. Melalui Yesus, Allah menunjukkan kepedulian-Nya dengan mengambil rupa manusia dan mengalami penderitaan yang sama seperti kita. Hal ini

mengingatkan kita bahwa iman Katolik bukan hanya tentang ajaran atau doktrin, tetapi tentang hubungan pribadi dengan Allah yang hidup. Kita dipanggil untuk merespons kasih Allah dengan iman yang nyata, bukan hanya dalam kata-kata, tetapi juga dalam tindakan. Menyambut Yesus berarti hidup dalam terang-Nya dan meninggalkan kegelapan dosa yang menjauhkan kita dari-Nya.

Sebagai orang beriman, kita harus membawa terang Kristus ke dalam dunia yang masih diliputi kegelapan. Banyak orang masih hidup dalam ketidakpastian, ketakutan, dan dosa, sehingga kita dipanggil untuk menjadi saksi kasih Allah. Ini dapat dilakukan dengan menjalankan kehidupan yang mencerminkan kebenaran, kasih, dan keadilan. Kesaksian kita haruslah nyata dalam tindakan sehari-hari, baik dalam keluarga, lingkungan kerja, maupun komunitas gereja. Dengan demikian, kita tidak hanya menerima terang Kristus untuk diri sendiri, tetapi juga membagikannya kepada sesama, sehingga semakin banyak orang mengalami kasih dan keselamatan Allah.

❖ Implementasi dalam Kehidupan

1. Hidup dalam Terang Kristus

Sebagai pengikut Kristus, kita dipanggil untuk hidup dalam terang-Nya dengan menjauhi dosa dan menjalankan perintah-perintah-Nya. Dunia sering kali dipenuhi dengan kegelapan berupa kebencian, ketidakadilan, dan godaan dosa yang menjauhkan manusia dari Allah. Dengan berpegang teguh pada ajaran Yesus, kita dapat menjadi pribadi yang penuh kasih, jujur, dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan. Hidup dalam terang Kristus juga berarti membangun kebiasaan doa, membaca Kitab

Suci, dan terlibat dalam kehidupan sakramental Gereja. Dengan demikian, kita semakin dikuatkan untuk melawan dosa dan tetap berada dalam persekutuan dengan Allah.

2. Menjadi Saksi Terang Kristus

Seperti Yohanes Pembaptis yang menjadi saksi tentang terang sejati, kita pun dipanggil untuk bersaksi tentang Kristus melalui perkataan dan perbuatan kita. Kesaksian iman dapat dilakukan dalam keluarga, komunitas, dan tempat kerja dengan menunjukkan sikap rendah hati, jujur, dan penuh kasih kepada sesama. Selain itu, kita juga dapat mewartakan Injil melalui tindakan nyata, seperti membantu mereka yang membutuhkan dan memperjuangkan kebenaran. Hidup sebagai saksi Kristus menuntut komitmen untuk selalu bertindak sesuai dengan ajaran-Nya, meskipun menghadapi tantangan atau penolakan. Dengan menjadi saksi terang Kristus, kita membawa harapan dan damai bagi dunia yang masih hidup dalam kegelapan.

3. Menerima dan Menghayati Kasih Karunia Allah

Menerima Yesus dalam hidup berarti membuka hati terhadap kasih dan pengampunan Allah. Kasih karunia Allah mengajarkan kita untuk hidup dalam sikap syukur, rendah hati, dan setia kepada-Nya dalam setiap situasi. Dengan menghayati kasih karunia ini, kita belajar untuk tidak hanya menerima kasih Allah, tetapi juga membagikannya kepada orang lain, terutama mereka yang membutuhkan penghiburan dan pengampunan. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dipanggil untuk menunjukkan kasih melalui tindakan konkret, seperti memaafkan, bersikap sabar, dan mengutamakan kepentingan bersama. Dengan demikian, kasih Allah yang kita terima dapat terus mengalir dan membawa sukacita bagi sesama.

4. Membawa Kabar Gembira kepada Sesama

Sebagai orang beriman, kita tidak hanya dipanggil untuk mengenal Kristus, tetapi juga untukewartakan kasih-Nya kepada dunia. Pewartaan ini tidak harus selalu dalam bentuk kata-kata, tetapi juga melalui kesaksian hidup yang mencerminkan nilai-nilai Injil. Dalam keluarga, kita bisa mewujudkan kabar gembira dengan membangun relasi yang harmonis dan saling mendukung. Dalam komunitas dan tempat kerja, kita dapat menjadi pembawa damai, memperjuangkan keadilan, serta berusaha membangun persaudaraan sejati. Dengan cara ini, iman kita tidak hanya menjadi keyakinan pribadi, tetapi juga berdampak nyata bagi lingkungan sekitar.

❖ Relevansi dengan Dokumen Gereja

Inkarnasi sebagai misteri iman ditegaskan dalam Dei Verbum (Konstitusi Dogmatis tentang Wahyu Ilahi) No. 4:

"Maka Sabda Allah, yang sebelum segala abad berasal dari Bapa, telah menjadi daging dan diam di antara kita. Ia adalah Yesus Kristus, manusia sejati dan Allah sejati, yang diutus oleh Bapa untuk menyelamatkan manusia. Oleh karena itu, dalam Kristus, wahyu Allah mencapai kepenuhannya."

Pernyataan ini menegaskan bahwa Yesus adalah pernyataan sempurna dari Allah yang hadir di dunia dalam rupa manusia. Sebagai umat Katolik, kita diajak untuk semakin mengenal-Nya melalui Kitab Suci, karena dalam setiap firman-Nya, kita menemukan kehendak dan kasih Allah yang nyata bagi umat manusia.

Selain itu, Dei Verbum No. 4 juga mengajak kita untuk hidup dalam hubungan yang lebih mendalam dengan Allah

melalui sakramen dan kehidupan doa. Inkarnasi Kristus menjadi dasar bagi iman kita, sebab melalui-Nya kita memperoleh keselamatan dan pengenalan yang lebih sempurna tentang kasih Bapa. Oleh karena itu, kita dipanggil untuk tidak hanya memahami ajaran ini secara intelektual, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan meneladani sikap Kristus yang penuh belas kasih dan kerendahan hati dalam melayani sesama. Dengan demikian, iman kita semakin bertumbuh, dan kita semakin mampu menjadi saksi kasih Allah bagi dunia.

Inkarnasi juga menjadi dasar bagi panggilan Gereja untukewartakan kasih dan keselamatan Allah kepada semua orang. Sebagaimana Kristus hadir di dunia untuk membawa terang dan kebenaran, umat beriman juga dipanggil untuk menjadi saksi-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kesaksian hidup yang autentik, baik dalam keluarga, komunitas, maupun lingkungan sosial, kita dapat menghadirkan nilai-nilai Injili seperti keadilan, perdamaian, dan kasih kepada sesama. Dengan memahami misteri Inkarnasi secara lebih mendalam, kita semakin terdorong untuk menghayati iman secara konkret, menjadikan hidup kita sebagai cerminan kasih Allah yang nyata di tengah dunia.

❖ Relevansi bagi Calon Guru Pendidikan Agama Katolik dan Katekis

Bagi calon guru Pendidikan Agama Katolik dan calon katekis, prinsip dasar Inkarnasi sebagaimana tertulis dalam Yohanes 1:1-18 menjadi landasan utama dalam mengajarkan iman kepada peserta didik dan umat. Pemahaman bahwa Yesus adalah Firman yang menjadi manusia membantu

mereka menanamkan konsep bahwa Allah hadir secara nyata dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, mereka dapat mengajarkan bahwa iman bukan sekadar konsep abstrak, tetapi pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan mereka untuk membimbing peserta didik dan umat agar lebih mengenal dan mengalami kasih Allah yang dinyatakan dalam Yesus Kristus. Dengan pemahaman ini, mereka dapat menanamkan nilai-nilai Kristiani yang otentik dalam proses pembelajaran dan pembinaan iman.

Selain itu, refleksi iman tentang Inkarnasi mengajarkan calon guru dan katekis untuk hidup dalam terang Kristus dan menjadi saksi-Nya. Sebagaimana Yohanes Pembaptis bersaksi tentang terang sejati, mereka juga dipanggil untuk menjadi pewarta kebenaran melalui pengajaran, kesaksian hidup, dan tindakan kasih. Dalam konteks pendidikan dan katekese, hal ini berarti mereka harus memberikan contoh nyata dalam mengamalkan ajaran Yesus, baik melalui pengajaran di kelas maupun dalam interaksi dengan sesama. Dengan demikian, mereka tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga menanamkan pengalaman iman yang hidup kepada para peserta didik dan umat. Sikap ini akan membentuk pribadi yang tidak hanya memahami ajaran iman, tetapi juga menghidupinya dalam keseharian.

Kaitan dengan dokumen *Dei Verbum* No. 4 mempertegas bahwa Yesus adalah wahyu sempurna Allah, yang menjadi dasar bagi calon guru agama dan katekis dalam menyampaikan ajaran iman. Mereka diundang untuk semakin mendalami Kitab Suci, sakramen, dan kehidupan doa agar pewartaan mereka memiliki landasan yang kokoh. Pemahaman yang mendalam tentang Inkarnasi akan membantu mereka menjelaskan kepada peserta didik dan

umat bagaimana Allah hadir dan berkarya dalam sejarah manusia. Dengan demikian, mereka tidak hanya berperan sebagai pendidik atau pengajar, tetapi juga sebagai saksi dan pembimbing spiritual yang mengarahkan umat kepada pemahaman iman yang benar. Peran ini sangat penting dalam membangun komunitas beriman yang mampu menghidupi nilai-nilai Injil dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

1. Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika*.
2. Konsili Vatikan II. *Dei Verbum: Konstitusi Dogmatis tentang Wahyu Ilahi*.
3. Paus Fransiskus. *Evangelii Gaudium: Sukacita Injil*.
4. Konsili Vatikan II. *Lumen Gentium: Konstitusi Dogmatis tentang Gereja*.
5. Konsili Vatikan II. *Sacrosanctum Concilium: Konstitusi tentang Liturgi Suci*.
6. Paus Benediktus XVI. *Deus Caritas Est: Ensiklik tentang Kasih Kristiani*.
7. Paus Benediktus XVI. *Spe Salvi: Ensiklik tentang Harapan Kristiani*.
8. Paus Yohanes Paulus II. *Christifideles Laici: Nasihat Apostolik tentang Peran Awam dalam Hidup dan Misi Gereja*.
9. Konsili Vatikan II. *Unitatis Redintegratio: Dekrit tentang Ekumenisme*.
10. Konsili Vatikan II. *Gaudium et Spes: Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini*.

Profil Penulis

YOHANES CHANDRA KURNIA SAPUTRA

Lahir di Madiun pada 15 April 1991. Sejak muda, ia memiliki ketertarikan yang besar terhadap pendidikan agama, khususnya dalam bidang pastoral. Ketertarikannya tersebut membawanya menempuh pendidikan tinggi di Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang, di mana ia menyelesaikan studi Strata 1 (S1) dalam bidang Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik pada tahun 2014. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata 2 (S2) dalam bidang Pastoral di institusi yang sama dan berhasil meraih gelarnya pada tahun 2017.



Saat ini, Yohanes Chandra Kurnia Saputra berprofesi sebagai dosen Pegawai Negeri Sipil (PNS) di bawah naungan

Kementerian Agama, dengan tugas mengajar di Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak. Sebagai akademisi, ia memiliki dedikasi yang tinggi dalam bidang pendidikan dan pastoral, serta terus berusaha mengembangkan ilmu dan wawasan bagi para mahasiswa yang ia bimbing.

Selain mengajar, ia juga aktif dalam dunia penelitian dan publikasi ilmiah. Berbagai hasil penelitian yang ia lakukan telah diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi SINTA, dengan fokus utama pada tema pastoral dan pendidikan agama Katolik. Melalui tulisan-tulisannya, ia berupaya memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pastoral dan pendidikan agama, terutama dalam konteks Gereja Katolik di Indonesia.

Sebagai seorang akademisi yang berfokus pada pastoral, Yohanes Chandra Kurnia Saputra memiliki minat yang besar terhadap berbagai isu yang berkaitan dengan pelayanan pastoral di tengah masyarakat, dinamika iman dalam kehidupan umat, serta strategi pendidikan agama yang relevan dengan perkembangan zaman. Ia meyakini bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik, sehingga pendekatan yang digunakan harus terus diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan umat.

Dengan pengalaman dan kompetensi yang dimilikinya, Yohanes Chandra Kurnia Saputra terus berkomitmen untuk berkontribusi dalam dunia akademik, baik melalui pengajaran, penelitian, maupun penulisan ilmiah. Melalui buku dan karya-karyanya, ia berharap dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi pembaca, terutama dalam memahami serta mengembangkan pendidikan agama dan pastoral di Indonesia.

Buku **"INJIL YOHANES: Sumber Inspirasi Pastoral"** menyajikan refleksi mendalam mengenai pesan-pesan utama dalam Injil Yohanes dan relevansinya dalam kehidupan pastoral. Dengan pendekatan simbolis dan reflektif, Injil Yohanes menghadirkan ajaran Yesus yang penuh makna bagi umat beriman. Buku ini membahas empat belas tema utama yang mencakup berbagai peristiwa penting dalam pelayanan Yesus, seperti inkarnasi, panggilan murid, mukjizat, dan pengajaran-Nya sebagai roti hidup serta terang dunia. Selain itu, buku ini juga menyoroti aspek-aspek kehidupan Yesus yang menginspirasi kehidupan iman, seperti doa-Nya bagi para murid, penyaliban, dan kebangkitan-Nya. Melalui pendekatan ini, pembaca diajak untuk lebih memahami dan menghayati kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari.

Setiap tema dalam buku ini dikupas melalui lima pendekatan utama, yaitu makna dari sudut pandang pastoral, refleksi iman, implementasi dalam kehidupan, relevansi dengan dokumen Gereja, serta relevansi bagi calon guru Pendidikan Agama Katolik dan katekis. Pendekatan ini memungkinkan pembaca untuk menggali lebih dalam pesan-pesan Injil Yohanes dan menghubungkannya dengan tugas perutusan dalam konteks pastoral. Dengan gaya bahasa yang sistematis dan reflektif, buku ini menjadi sumber inspirasi bagi mereka yang ingin memperkaya wawasan iman dan pelayanan pastoral. Setiap bab diperkaya dengan renungan serta ajakan untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, buku ini sangat relevan bagi para pendidik agama, katekis, serta umat yang ingin mendalami Injil Yohanes secara lebih mendalam.

Buku ini diharapkan dapat menjadi pegangan bagi siapa saja yang ingin menjadikan Injil Yohanes sebagai sumber inspirasi dalam kehidupan pastoral dan pewartaan iman. Dengan mengaitkan ajaran Injil dengan dokumen Gereja, buku ini memperkuat pemahaman akan misi Kristiani dalam dunia modern. Setiap refleksi yang dihadirkan mengajak pembaca untuk semakin mengenal dan mencintai Kristus, serta mengaplikasikan nilai-nilai Injili dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, buku ini juga menjadi panduan yang berguna bagi calon guru Pendidikan Agama Katolik dan katekis dalam menyampaikan ajaran iman dengan lebih kontekstual dan bermakna. Semoga buku ini menjadi sarana pembelajaran dan pertumbuhan iman yang membawa manfaat bagi banyak orang.



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / 0353 3234 874
Kantor : Maguwaharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta

@penerbitbukujogja

@penerbit.kbm

